E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: 3032-1867
Halaman 3120-3128
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

Peran Komitmen Organisasi dalam Mempertahankan Anggota Perguruan Silat IKS.PI Kera Sakti di Kabupaten Klaten

A. H. Sirojudin[1], J. Kristanto[2]

[1]Mahasiswa Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
[2]Dosen Pembimbing Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
e-mail: alifianhumams@gmail.com

Abstrak

Organisasi pencak silat tradisional menghadapi tantangan serius dalam menjaga keberlanjutan partisipasi anggotanya setelah melewati fase pengesahan awal. Banyak anggota yang memilih berhenti mengikuti latihan rutin akibat melemahnya keterikatan emosional serta memudarnya rasa memiliki terhadap perguruan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komitmen organisasi dalam mempertahankan anggota Perguruan Silat Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia Kera Sakti di Kabupaten Klaten. Pendekatan kuantitatif dengan metode survei diterapkan terhadap populasi sebanyak seratus dua puluh enam anggota aktif yang tersebar di enam ranting latihan. Sampel penelitian berjumlah sembilan puluh enam responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keanggotaan aktif minimal satu tahun dan kehadiran latihan rutin. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner berskala Likert lima poin dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil pengujian menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap retensi anggota dengan nilai signifikansi sebesar nol koma nol nol nol dan nilai koefisien determinasi sebesar enam puluh empat koma delapan persen. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif secara bersamaan mampu mendorong keinginan anggota untuk tetap bertahan dan berpartisipasi aktif. Strategi pembinaan yang menumbuhkan kebanggaan identitas serta nilai kekeluargaan menjadi kunci utama dalam mencegah penurunan jumlah anggota perguruan.

Kata kunci: *Komitmen Organisasi, Retensi Anggota, Perguruan Silat, Keberlanjutan Organisasi*

Abstract

Traditional pencak silat organizations face serious challenges in maintaining member participation after the initial inauguration phase, as many members stop attending routine training due to weakening emotional attachment and a fading sense of belonging. This study aimed to analyze the role of organizational commitment in retaining members of the Ikatan Keluarga Silat Putra Indonesia Kera Sakti Martial Arts School in Klaten Regency. A quantitative survey approach was applied to a population of one hundred and twenty-six active members across six training branches. A sample of ninety-six respondents was selected using purposive sampling based on criteria of active membership for at least one year and regular training attendance. Data were collected through a five-point Likert scale questionnaire and analyzed using simple linear regression. The results indicate that organizational commitment has a positive and

significant effect on member retention with a significance value of zero point zero zero zero and a coefficient of determination of sixty-four point eight percent. These findings confirm that strengthening affective, continuance, and normative commitment encourages members to stay active, making coaching strategies that foster identity pride and kinship values vital for preventing member attrition.

Keywords : *Organizational Commitment, Member Retention, Pencak Silat School, Organizational Sustainability*

LATAR BELAKANG

Keberlangsungan eksistensi sebuah perguruan seni bela diri tradisional tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya calon siswa baru yang mendaftar pada setiap periode penerimaan. Indikator keberhasilan organisasi yang sesungguhnya justru terletak pada kemampuan perguruan tersebut dalam menjaga kontinuitas keterlibatan serta kesetiaan anggotanya dalam jangka panjang. Perguruan pencak silat merupakan entitas kultural yang tidak hanya mentransfer keterampilan teknik bela diri fisik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai luhur persaudaraan, kedisiplinan diri, serta pengabdian sosial. Namun demikian, dinamika perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup generasi muda menghadirkan tantangan struktural bagi berbagai perguruan silat tradisional dalam mempertahankan eksistensi anggota aktifnya.

Fenomena menurunnya tingkat retensi anggota teramati secara nyata pada Perguruan Silat IKS.PI Kera Sakti di wilayah Kabupaten Klaten. Melalui pengamatan awal pada enam ranting latihan aktif, tercatat sekitar 28% hingga 32% dari total siswa yang telah disahkan pada tahun pertama tidak meneruskan keaktifan latihannya pada tahun kedua. Anggota yang semula berlatih dengan antusiasme tinggi secara berangsur mengurangi kehadiran hingga akhirnya mundur dari kegiatan perguruan. Penelusuran lapangan mengindikasikan bahwa faktor pemicu pengunduran diri tersebut bukanlah beban biaya iuran ataupun jarak menuju lokasi latihan, melainkan memudarnya ikatan emosional serta rasa memiliki terhadap organisasi.

Kondisi empiris tersebut menegaskan bahwa persoalan manajerial paling mendesak yang dihadapi pengurus perguruan bukanlah sekadar strategi rekrutmen anggota baru, melainkan upaya sistematis untuk mempertahankan anggota yang telah ada. Dalam kajian ilmu manajemen sumber daya manusia dan perilaku keorganisasian, kapasitas organisasi dalam menjaga anggotanya agar tetap bertahan dan berkontribusi secara berkelanjutan dikenal sebagai retensi anggota (Hasibuan, 2021). Berbeda dengan perusahaan komersial yang mengikat karyawannya melalui kontrak kerja formal serta kompensasi finansial, perguruan pencak silat bersifat sukarela dan bertumpu pada solidaritas kekeluargaan. Ketiadaan ikatan finansial menjadikan aspek psikologis dan penghayatan nilai sosial sebagai faktor penentu utama yang mengarahkan keputusan anggota untuk bertahan atau meninggalkan organisasi (Ardiansyah & Rahmawati, 2021).

Salah satu determinan psikologis yang memiliki daya pengaruh paling kuat terhadap retensi anggota dalam organisasi nirlaba adalah komitmen organisasi. Allen dan Meyer (1997) mengonseptualisasikan komitmen organisasi sebagai kondisi psikologis yang mencirikan hubungan individu dengan organisasinya serta berimplikasi langsung pada keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan keanggotaan. Kerangka teoretis tersebut membagi komitmen organisasi ke dalam tiga dimensi utama yang saling melengkapi, yakni komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif. Komitmen afektif merujuk pada keterikatan emosional, identifikasi diri, serta keterlibatan aktif anggota karena adanya perasaan bangga dan nyaman menjadi bagian dari keluarga besar organisasi (Raharjo & Nugroho, 2021).

Dimensi kedua adalah komitmen berkelanjutan yang berkaitan dengan kesadaran anggota terhadap biaya sosial, waktu, dan tenaga yang akan hilang apabila mereka memutuskan keluar dari perguruan (Allen & Meyer, 1997). Dalam ekosistem latihan pencak silat, anggota yang telah menempuh tahapan latihan fisik selama bertahun-tahun serta melewati berbagai jenjang ujian kenaikan tingkat sabuk memiliki akumulasi investasi pribadi yang besar. Pertimbangan rasional bahwa keluar dari perguruan berarti menghapus seluruh pencapaian tingkatan tersebut dan harus memulai kembali dari tingkat dasar di tempat lain menjadi penahan psikologis yang efektif ketika rasa jenuh muncul (Fitriani & Suhari, 2023).

Dimensi ketiga adalah komitmen normatif yang merefleksikan perasaan kewajiban moral untuk tetap bertahan dan mengabdi kepada organisasi (Saputra & Utami, 2021). Pada kultur perguruan IKS.PI Kera Sakti, nilai penghormatan kepada guru, pelatih senior, serta sumpah persaudaraan yang diucapkan saat prosesi pengesahan membangun ikatan moral yang mendalam. Anggota yang telah dibina dengan penuh kesabaran sejak tingkat dasar umumnya merasakan tanggung jawab batin untuk menjaga nama baik perguruan dan meneruskan estafet pembinaan kepada adik-adik tingkatnya (Kusuma & Handayani, 2022). Sinergi antara kebanggaan emosional, pertimbangan investasi waktu, dan kewajiban moral tersebut membentuk fondasi retensi yang kokoh.

Berbagai studi empiris terdahulu telah mengonfirmasi keterkaitan positif antara tingkat komitmen organisasi dan keputusan individu untuk bertahan dalam suatu lembaga. Penyelidikan yang dilakukan oleh Wijaya dkk. (2023) mengungkapkan bahwa dimensi komitmen afektif dan normatif memegang peranan krusial dalam menekan angka pengunduran diri anggota pada organisasi kemasyarakatan nirlaba. Hasil yang selaras juga dibuktikan oleh Hidayat dan Lestari (2025) serta Wibowo dkk. (2023) yang menegaskan bahwa penguatan ikatan psikologis anggota berbanding lurus dengan keberlanjutan keanggotaan jangka panjang. Meskipun demikian, sebagian besar kajian terdahulu masih berfokus pada ranah bisnis komersial atau meneliti variabel kepemimpinan secara bersamaan dengan komitmen (Rosadianto dkk., 2024). Oleh karena itu, riset yang secara khusus mengisolasi kontribusi murni komitmen organisasi terhadap retensi anggota pada perguruan pencak silat tradisional masih perlu diperdalam.

Berdasarkan kesenjangan penelitian serta fenomena lapangan yang telah diuraikan, penelitian ini memfokuskan analisis secara mendalam pada variabel tunggal komitmen organisasi guna mengukur seberapa besar kontribusi murninya dalam mempertahankan anggota tanpa dipengaruhi variabel eksternal lainnya. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap retensi anggota Perguruan Silat IKS.PI Kera Sakti di Kabupaten Klaten. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara empiris peran dan besaran pengaruh komitmen organisasi terhadap tingkat retensi anggota Perguruan Silat IKS.PI Kera Sakti di Kabupaten Klaten.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori melalui metode survei lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengukur hubungan kausalitas antarvariabel secara objektif melalui pengujian statistik berbasis data numerik (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian dilaksanakan pada enam ranting aktif Perguruan Silat IKS.PI Kera Sakti yang tersebar di wilayah Kabupaten Klaten, meliputi Ranting Jatinom, Ranting Karanganom, Ranting Polanharjo, Ranting Delanggu, Ranting Tulung, dan Ranting Klaten Utara. Proses pengumpulan data primer dilaksanakan secara langsung pada periode bulan Oktober hingga November 2026.

Populasi sasaran dalam penelitian ini mencakup seluruh anggota aktif Perguruan Silat IKS.PI Kera Sakti pada enam ranting lokasi penelitian di Kabupaten Klaten yang

tercatat dalam buku induk keanggotaan sebanyak 126 orang. Penentuan ukuran sampel penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan keterwakilan anggota yang telah memahami kultur perguruan menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi yang ditetapkan bagi responden meliputi: (1) berstatus sebagai anggota aktif dan terdaftar secara resmi di ranting Kabupaten Klaten; (2) telah mengikuti proses latihan secara berkelanjutan sekurang-kurangnya selama satu tahun; serta (3) bersedia mengisi instrumen kuesioner penelitian secara lengkap dan objektif. Berdasarkan penyaringan kriteria tersebut, diperoleh ukuran sampel final sebanyak 96 responden yang memenuhi seluruh persyaratan penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas satu variabel independen yakni Komitmen Organisasi (X) dan satu variabel dependen yakni Retensi Anggota (Y). Operasionalisasi variabel Komitmen Organisasi mengadaptasi model tiga komponen dari Allen dan Meyer (1997) yang dijabarkan ke dalam tiga indikator utama, yaitu komitmen afektif (keterikatan emosional dan rasa bangga terhadap perguruan), komitmen berkelanjutan (pertimbangan rasional atas investasi waktu, tenaga, dan tingkatan sabuk), serta komitmen normatif (kewajiban moral dan rasa tanggung jawab terhadap pelatih maupun sumpah warga), yang dituangkan ke dalam 12 butir pernyataan. Sementara itu, variabel Retensi Anggota diukur melalui tiga indikator yang diadaptasi dari konsep retensi keanggotaan organisasi sukarela (Firmansyah, 2020; Santoso & Ramadhan, 2022), meliputi keinginan untuk tetap bertahan dalam jangka panjang, konsistensi keaktifan menghadiri latihan rutin, dan kesediaan merekomendasikan perguruan kepada masyarakat sekitar, yang dijabarkan ke dalam 12 butir pernyataan.

Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yakni skor 1 (Sangat Tidak Setuju), skor 2 (Tidak Setuju), skor 3 (Netral), skor 4 (Setuju), hingga skor 5 (Sangat Setuju). Guna memastikan kelayakan alat ukur sebelum pengumpulan data utama, kuesioner diujicobakan terlebih dahulu kepada 25 anggota non-sampel. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai korelasi Pearson (r-hitung) melampaui batas r-tabel sebesar 0,396 pada taraf signifikansi 5% (df = 23), sementara reliabilitas konstruk dinilai melalui koefisien Cronbach's Alpha dengan syarat minimal 0,70 (Sugiyono, 2019).

Tahapan analisis data dilakukan secara sistematis berbantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 26. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk memetakan profil demografis responden dan kecenderungan skor jawaban pada setiap indikator. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas residual menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan grafik Normal P-P Plot, serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser guna memastikan model regresi memenuhi kriteria estimator linier tidak bias terbaik. Pengujian hipotesis utama menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengestimasi persamaan struktural hubungan antara komitmen organisasi dan retensi anggota sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan persamaan (1) menunjukkan bahwa Y merupakan variabel terikat Retensi Anggota, a adalah nilai konstanta intersep, b merupakan koefisien regresi variabel bebas, X adalah variabel bebas Komitmen Organisasi, dan e merepresentasikan galat baku estimasi (standard error). Pengambilan keputusan penerimaan hipotesis didasarkan pada nilai uji parsial (uji t) pada taraf signifikansi 5% serta besaran kontribusi pengaruh yang ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tabulasi kuesioner dari 96 responden anggota aktif Perguruan Silat IKS.PI Kera Sakti Kabupaten Klaten, diperoleh gambaran karakteristik demografis responden berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, lama masa keanggotaan, dan

tingkatan sabuk. Distribusi karakteristik demografis responden secara rinci disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden Penelitian (n = 96)

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Kelompok Usia	17 – 20 Tahun	44	45,8
	21 – 25 Tahun	36	37,5
	> 25 Tahun	16	16,7
Jenis Kelamin	Laki-laki	64	66,7
	Perempuan	32	33,3
Lama Keanggotaan	1 – 2 Tahun	49	51,0
	3 – 4 Tahun	31	32,3
	> 4 Tahun	16	16,7
Tingkatan Sabuk	Sabuk Kuning – Biru	28	29,2
	Warga Tingkat I (Sabuk Merah)	57	59,4
	Pendekar / Pelatih Senior	11	11,4
Total Keseluruhan	Seluruh Kategori	96	100,0

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia produktif muda, yakni kelompok usia 17–20 tahun sebanyak 45,8% (44 orang) dan usia 21–25 tahun sebanyak 37,5% (36 orang). Komposisi jenis kelamin didominasi oleh anggota laki-laki sebesar 66,7% (64 orang), sementara anggota perempuan mencapai 33,3% (32 orang). Dari aspek durasi keterlibatan, sebanyak 51,0% responden telah aktif berlatih selama 1–2 tahun dan 49,0% sisanya telah bertahan lebih dari 3 tahun. Dominasi responden yang telah menyandang status Warga Tingkat I (59,4%) menandakan bahwa subjek penelitian telah melalui tahapan pembentukan mental serta pengesahan formal perguruan sehingga memiliki pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai organisasi.

Evaluasi kualitas instrumen kuesioner melalui uji coba terhadap 25 responden di luar sampel utama menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan reliabel. Ringkasan hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen tercantum pada Tabel 2.

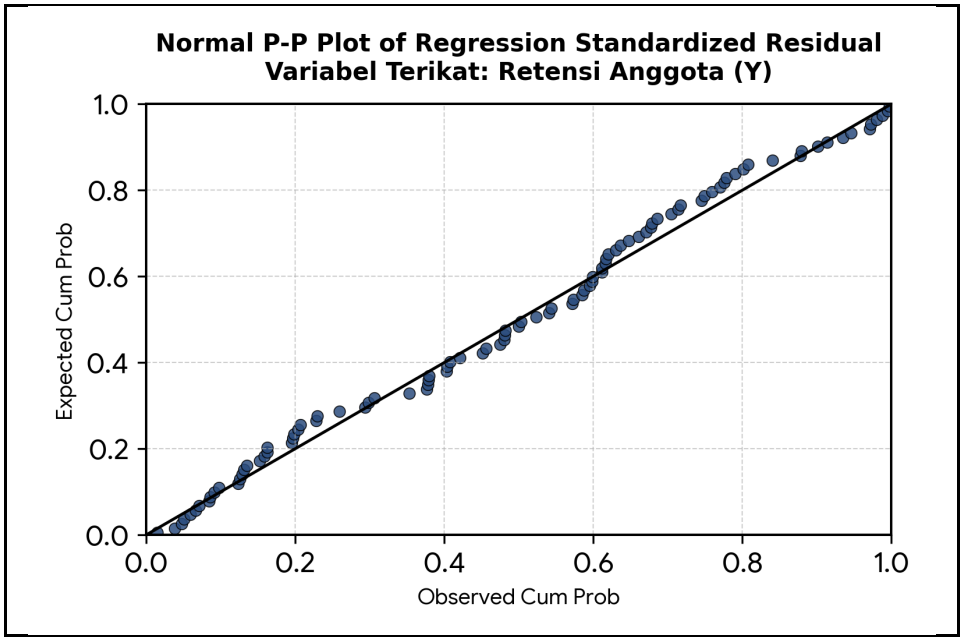
Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Jumlah Butir	Rentang r-hitung	r-tabel (df=23)	Cronbach's Alpha	Status Instrumen
Komitmen Organisasi (X)	12	0,518 – 0,846	0,396	0,914	Valid & Sangat Reliabel
Retensi Anggota (Y)	12	0,542 – 0,869	0,396	0,938	Valid & Sangat Reliabel

Berdasarkan Tabel 2, rentang nilai r-hitung pada variabel Komitmen Organisasi berada di antara 0,518 hingga 0,846, sedangkan pada variabel Retensi Anggota berada di antara 0,542 hingga 0,869. Seluruh nilai korelasi item-total tersebut melampaui nilai batas r-tabel sebesar 0,396 sehingga seluruh butir instrumen terkonfirmasi valid. Nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,914 untuk Komitmen Organisasi dan 0,938 untuk Retensi Anggota melampaui ambang batas 0,70, yang membuktikan tingkat konsistensi internal instrumen berada dalam kategori sangat tinggi.

Sebelum persamaan regresi linier sederhana diestimasi, dilakukan evaluasi asumsi klasik guna menjamin residual berdistribusi normal dan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Pengujian normalitas melalui metode One-Sample Kolmogorov-

Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang melampaui batas alpha 0,05, sedangkan pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,348 (> 0,05). Distribusi titik residual pada grafik Normal P-P Plot juga terlihat menyebar rapat mengikuti garis diagonal sebagaimana disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot sebaran residual terstandarisasi pada variabel Retensi Anggota (Y)

Setelah seluruh prasyarat asumsi klasik terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh komitmen organisasi terhadap retensi anggota. Hasil pengolahan data statistik menggunakan SPSS versi 26 dirangkum secara lengkap pada Tabel 3.

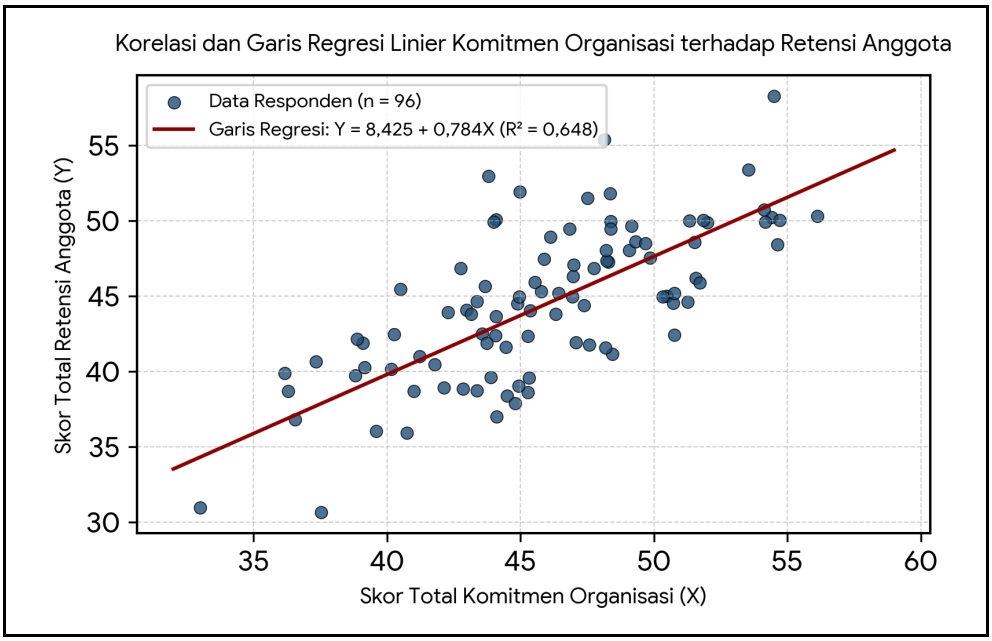
Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Komitmen Organisasi terhadap Retensi Anggota

Model / Komponen Uji	Unstandardized B	Std. Error	Standardized Beta	t-hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	8,425	2,814	—	2,994	0,004	Konstanta Signifikan
Komitmen Organisasi (X)	0,784	0,060	0,805	13,155	0,000	Berpengaruh Positif & Signifikan
Koefisien Korelasi (R)	0,805	—	—	—	—	Korelasi Sangat Kuat
R Square (R^2)	0,648	—	—	—	—	Kontribusi Pengaruh 64,8%
Adjusted R Square	0,644	—	—	—	—	Proporsi Varians Terkoreksi
Uji Simultan (F-hitung)	173,045	—	—	—	0,000	Model Regresi Layak (Fit)

Berdasarkan luaran statistik pada Tabel 3, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yang memodelkan hubungan antara Komitmen Organisasi (X) dan Retensi Anggota (Y) sebagai berikut:

$$Y = 8{,}425 + 0{,}784X$$

Persamaan regresi (2) mengindikasikan nilai konstanta sebesar 8,425, yang bermakna bahwa apabila variabel komitmen organisasi diasumsikan bernilai nol, maka tingkat retensi dasar anggota berada pada skor 8,425. Koefisien regresi variabel komitmen organisasi bernilai positif sebesar 0,784, yang berarti setiap peningkatan satu satuan skor komitmen organisasi akan diikuti oleh kenaikan skor retensi anggota sebesar 0,784 satuan. Pola hubungan linier positif antara kedua variabel tersebut tervisualisasi secara jelas melalui diagram pencar dan garis regresi pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram pencar dan garis estimasi regresi linier hubungan Komitmen Organisasi (X) terhadap Retensi Anggota (Y)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan nilai t-hitung sebesar 13,155 yang jauh melampaui nilai t-tabel sebesar 1,986 (pada derajat bebas df = 94 dan alpha = 0,05) dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Keputusan statistik ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga Komitmen Organisasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Retensi Anggota Perguruan Silat IKS.PI Kera Sakti di Kabupaten Klaten. Besaran koefisien korelasi (R) sebesar 0,805 mencerminkan tingkat keeratan hubungan yang sangat kuat, sedangkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,648 mengindikasikan bahwa 64,8% variasi tingkat retensi anggota dapat dijelaskan secara langsung oleh variabel komitmen organisasi. Adapun sisanya sebesar 35,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini, seperti dukungan lingkungan keluarga, kesibukan pekerjaan maupun studi, iklim latihan di ranting, serta kepuasan terhadap pembinaan teknis.

Temuan empiris penelitian ini memberikan konfirmasi kuat atas teori komitmen tiga komponen yang dikemukakan oleh Allen dan Meyer (1997) dalam konteks organisasi seni bela diri tradisional yang bersifat sukarela. Berbeda dengan entitas bisnis yang mengandalkan insentif ekonomi untuk menjaga retensi sumber daya manusianya, keberlanjutan keanggotaan pada Perguruan Silat IKS.PI Kera Sakti Kabupaten Klaten bertumpu pada kedalaman ikatan psikologis dan penghayatan nilai kekeluargaan. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa ketiga dimensi komitmen bekerja secara simultan sebagai mekanisme pengikat anggota agar tidak meninggalkan perguruan.

Pada dimensi komitmen afektif, ikatan emosional dan rasa bangga terhadap identitas perguruan terbukti menjadi pendorong paling dominan dalam mempertahankan

keaktifan anggota. Anggota yang merasa diterima layaknya saudara kandung, dilibatkan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, serta memiliki kebanggaan mengenakan atribut resmi perguruan cenderung memiliki ketahanan mental yang tinggi terhadap potensi kejenuhan latihan. Kehadiran mereka di tempat latihan tidak lagi dimaknai semata-mata sebagai rutinitas olahraga fisik, melainkan sebagai ruang silaturahmi untuk mempererat solidaritas persaudaraan. Temuan ini selaras dengan penelitian Raharjo dan Nugroho (2021) serta Santoso dan Ramadhan (2022) yang menegaskan bahwa keterikatan emosional dan rasa memiliki (sense of belonging) merupakan fondasi paling krusial dalam menjaga keberlangsungan organisasi kemasyarakatan berbasis sukarela.

Selanjutnya, dimensi komitmen berkelanjutan memberikan kontribusi rasional yang menahan anggota untuk tetap bertahan ketika dihadapkan pada dinamika kesibukan pribadi. Proses penggemblengan fisik dan mental yang panjang mulai dari tingkat dasar hingga pengesahan warga menuntut pengorbanan waktu, tenaga, serta biaya ujian kenaikan tingkat yang tidak sedikit. Anggota menyadari sepenuhnya bahwa apabila mereka memutuskan keluar dari perguruan, seluruh pencapaian tingkatan sabuk serta keilmuan yang telah diraih akan terputus dan tidak dapat dikonversi di perguruan bela diri lain. Kesadaran atas tingginya biaya pengorbanan yang telah ditanamkan tersebut memperkuat hasil studi Fitriani dan Suhari (2023) serta Pratama dan Kurniawan (2024) yang menyatakan bahwa akumulasi investasi pribadi dalam proses pembinaan menciptakan hambatan psikologis untuk berpindah atau mengundurkan diri.

Di sisi lain, dimensi komitmen normatif bekerja melalui internalisasi etika penghormatan kepada pelatih senior dan kesakralan sumpah persaudaraan. Dalam tradisi perguruan IKS.PI Kera Sakti, hubungan antara pelatih dan siswa dilandasi oleh nilai ketulusan dan pengabdian tanpa pamrih. Anggota yang telah dibimbing dengan penuh kesabaran sejak awal latihan merasakan kewajiban moral serta rasa sungkan apabila harus meninggalkan barisan begitu saja tanpa memberikan kontribusi balik bagi kemajuan ranting. Rasa tanggung jawab moral ini mendukung temuan Saputra dan Utami (2021) serta Wijaya dkk. (2023) yang membuktikan bahwa ikatan normatif berbasis nilai budaya lokal efektif mencegah penurunan partisipasi aktif anggota pada komunitas seni tradisional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan perilaku keorganisasian dengan membuktikan bahwa variabel tunggal komitmen organisasi mampu menjelaskan hampir dua pertiga variabilitas retensi anggota pada organisasi pencak silat tradisional. Implikasi manajerial bagi jajaran pengurus cabang dan pelatih ranting IKS.PI Kera Sakti di Kabupaten Klaten adalah perlunya menggeser orientasi pembinaan dari yang semula berfokus pada kuantitas rekrutmen menjadi penguatan kualitas retensi berbasis komitmen. Program strategis seperti latihan gabungan lintas ranting, kegiatan bakti sosial bersama, forum silaturahmi warga dan alumni, serta pemberian apresiasi bagi anggota yang konsisten hadir perlu dirancang secara berkelanjutan guna merawat komitmen afektif, berkelanjutan, dan normatif seluruh anggota.

SIMPULAN

Komitmen organisasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap retensi anggota Perguruan Silat IKS.PI Kera Sakti di Kabupaten Klaten dengan kontribusi pengaruh sebesar 64,8%. Sinergi komitmen afektif, berkelanjutan, dan normatif secara efektif menjaga keterikatan emosional, investasi pembinaan, serta tanggung jawab moral anggota untuk tetap bertahan aktif. Pengurus perguruan disarankan menyelenggarakan latihan gabungan rutin, kegiatan sosial bersama, dan apresiasi keaktifan anggota guna memperkokoh rasa kekeluargaan. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel budaya organisasi atau kepuasan anggota sebagai variabel mediasi untuk memperluas cakupan model analisis retensi keanggotaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada jajaran Pengurus Cabang dan para pelatih ranting Perguruan Silat IKS.PI Kera Sakti Kabupaten Klaten yang telah memberikan izin serta memfasilitasi proses pengumpulan data di lapangan, serta kepada seluruh warga dan anggota yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, N. J., & Meyer, J. P. 1997. *Commitment in the Workplace: Theory, Research, and Application*. Thousand Oaks: SAGE Publications.

Ardiansyah, F., & Rahmawati, E. 2021. Dukungan organisasi dan iklim persaudaraan sebagai penentu keterlibatan sukarela anggota. *Jurnal Perilaku Keorganisasian*, 5(2): 89–102.

Firmansyah, A. 2020. Penerapan servant leadership dalam meningkatkan retensi anggota pada organisasi nirlaba. *Jurnal Manajemen dan Kepemimpinan*, 4(1): 34–47.

Fitriani, D., & Suhari, T. 2023. Pengaruh kepuasan berorganisasi terhadap niat bertahan anggota komunitas kepemudaan. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 5(2): 145–158.

Hasibuan, M. S. P. 2021. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hidayat, R., & Lestari, S. 2025. Peran kepemimpinan inklusif dalam meningkatkan loyalitas anggota komunitas kebudayaan. *Jurnal Perilaku Keorganisasian*, 7(1): 45–58.

Kusuma, B., & Handayani, T. 2022. Peran ikatan emosional berbasis tradisi dalam membendung degradasi partisipasi anggota. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(1): 77–90.

Pratama, A. B., & Kurniawan, D. 2024. Iklim organisasi dan keadilan prosedural sebagai penentu kesetiaan anggota perguruan seni bela diri. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 6(1): 88–101.

Raharjo, T., & Nugroho, A. 2021. Keterikatan psikologis dan retensi anggota pada organisasi kemasyarakatan sukarela. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2): 142–155.

Rosadianto, H., Ginanjar, G., & Sumpena, S. 2024. Pengaruh kompensasi, kepemimpinan, dan komitmen organisasi terhadap loyalitas. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 4(2): 123–135.

Santoso, B., & Ramadhan, M. 2022. Membangun sense of belonging melalui re-internalisasi nilai persaudaraan pada organisasi nirlaba. *Jurnal Manajemen Kebudayaan*, 4(2): 115–128.

Saputra, R., & Utami, S. 2021. Komitmen normatif dan retensi anggota pada organisasi seni budaya tradisional. *Jurnal Dinamika Keorganisasian*, 3(2): 112–125.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, A., Saputra, R., & Handayani, T. 2023. Komunikasi kepemimpinan dan mitigasi degradasi loyalitas pada komunitas tradisional. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 11(1): 67–79.

Wijaya, M. K., Rahmawati, E., & Utami, S. 2023. Komitmen afektif dan normatif sebagai prediktor dominan retensi keanggotaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 8(2): 130–143.